



Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Pembiayaan Syariah terhadap Produktivitas UMKM Halal

Ahmad Aflah Putra^{*}, Muhammad Iqbal Fasa, Erlin Kurniati

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Prodi Ekonomi Syariah, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Bandar Lampung
Jalan Letnan Kolonel H Jl. Endro Suratmin, Sukarame, Kec. Sukarame, Kota Bandar Lampung, Lampung, Indonesia

Email:^{1,*}Ahmadaflahputra24@gmail.com, ²miqbalfasa@radenintan.ac.id, ³erlinkurniati@radenintan.ac.id

Email Penulis Korespondensi: ahmadaflahputra24@gmail.com

Submitted: 07/08/2026; Accepted: 31/08/2026; Published: 31/08/2026

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap produktivitas tenaga kerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) penerima sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 100 responden dengan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didahului dengan uji validitas, reliabilitas, normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan nilai signifikansi 0,001. Pengalaman kerja juga berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,014, sedangkan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh positif dan signifikan dengan nilai signifikansi 0,000. Secara simultan, investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja dengan nilai F sebesar 233,948 dan signifikansi 0,000. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,876 menunjukkan bahwa ketiga variabel mampu menjelaskan 87,6% variasi produktivitas tenaga kerja. Temuan ini menunjukkan pentingnya peningkatan kualitas pendidikan, pengalaman kerja, dan akses pendidikan dalam mendukung produktivitas UMKM halal.

Kata Kunci: Investasi Pendidikan; Pengalaman Kerja; Angka Partisipasi Sekolah; Produktivitas Tenaga Kerja; UMKM Halal; Ekonomi Syariah.

Abstract—This study aims to analyze the effects of educational investment, work experience, and School Enrollment Rate (APS) on labor productivity among Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) that have received halal certification in Bandar Lampung City. This study employs a quantitative approach with an associative research design. Primary data were collected through questionnaires distributed to 100 respondents selected using purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression, preceded by validity, reliability, normality, multicollinearity, and heteroscedasticity tests. The results show that educational investment has a positive and significant effect on labor productivity, with a significance value of 0.001. Work experience also has a positive and significant effect, with a significance value of 0.014, while the School Enrollment Rate has a positive and significant effect, with a significance value of 0.000. Simultaneously, educational investment, work experience, and the School Enrollment Rate have a significant effect on labor productivity, as indicated by an F-statistic of 233.948 with a significance value of 0.000. The Adjusted R-squared value of 0.876 indicates that the three independent variables explain 87.6% of the variation in labor productivity. These findings highlight the importance of improving educational quality, work experience, and access to education in enhancing the productivity and competitiveness of halal-certified MSMEs.

Keywords: Ducational Investment; Work Experience; School Enrollment Rate; Labor Productivity; Halal Msmes; Islamic Economics.

1. PENDAHULUAN

Produktivitas tenaga kerja merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan pembangunan ekonomi, khususnya pada sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Di Indonesia, UMKM memiliki peran strategis karena mampu menyerap sebagian besar tenaga kerja serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Namun demikian, produktivitas tenaga kerja pada sebagian besar UMKM masih tergolong rendah akibat keterbatasan kualitas sumber daya manusia, rendahnya inovasi, serta terbatasnya akses terhadap sumber pembiayaan. Kondisi tersebut menjadi tantangan yang perlu diatasi agar UMKM mampu meningkatkan daya saingnya di tengah perkembangan ekonomi dan persaingan pasar (Utama et al., 2023).

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja adalah investasi pendidikan. Investasi pendidikan merupakan upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan, pelatihan, dan pengembangan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut teori human capital, peningkatan investasi pendidikan akan meningkatkan kemampuan individu dalam bekerja sehingga berdampak pada meningkatnya produktivitas. Dalam konteks UMKM penerima sertifikasi halal, pendidikan dan pelatihan mengenai standar halal, manajemen usaha, dan pengembangan kompetensi menjadi sangat penting agar pelaku usaha mampu memenuhi standar kualitas produk sekaligus meningkatkan efisiensi proses produksi. Perspektif Islam juga menempatkan ilmu pengetahuan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kualitas manusia dan produktivitas kerja (Aji, 2022).

Selain investasi pendidikan, pengalaman kerja juga menjadi faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja. Semakin lama seseorang bekerja, semakin tinggi keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien. Teori learning by doing menjelaskan bahwa pengalaman kerja memungkinkan tenaga kerja memperoleh keahlian yang terus berkembang melalui praktik langsung. Dalam perspektif Islam, tenaga kerja yang ideal adalah pekerja yang memiliki kemampuan serta dapat dipercaya (amanah), sehingga



pengalaman kerja tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis tetapi juga kualitas moral dalam bekerja (Fitrianingsih et al., 2026). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah akses pembiayaan syariah. Pembiayaan syariah memberikan alternatif sumber modal yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam melalui akad seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Kemudahan memperoleh pembiayaan memungkinkan pelaku UMKM meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki teknologi, serta mengembangkan usahanya. Dengan meningkatnya modal usaha, produktivitas tenaga kerja juga diharapkan meningkat karena tersedianya fasilitas produksi yang lebih baik dan kesempatan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Wicaksono & Hermawan, 2024).

Penelitian ini difokuskan pada UMKM penerima sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung. Sertifikasi halal tidak hanya menjadi bukti kepatuhan terhadap ketentuan syariah, tetapi juga meningkatkan kepercayaan konsumen dan daya saing produk. Meskipun demikian, masih banyak UMKM bersertifikat halal yang belum mampu memanfaatkan sertifikasi tersebut secara optimal akibat keterbatasan pendidikan, pengalaman kerja tenaga kerja, dan akses pembiayaan syariah. Kondisi tersebut menyebabkan produktivitas usaha belum berkembang secara maksimal sehingga diperlukan kajian mengenai faktor-faktor yang memengaruhinya (Chairunnisa & Juliannisa, 2022). Data pendukung menunjukkan bahwa selama periode 2020–2024 terjadi peningkatan produktivitas tenaga kerja UMKM halal di Bandar Lampung, dari Rp42,5 juta menjadi Rp53,2 juta per tenaga kerja per tahun. Pada periode yang sama, investasi pendidikan meningkat dari Rp2,1 juta menjadi Rp3,9 juta per UMKM, rata-rata pengalaman kerja meningkat dari 3,8 tahun menjadi 4,8 tahun, serta akses pembiayaan syariah meningkat dari 12% menjadi 21%. Tren tersebut menunjukkan adanya hubungan positif antara peningkatan investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan akses pembiayaan syariah dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja, sehingga perlu dibuktikan melalui penelitian empiris menggunakan pendekatan kuantitatif (Hapsari et al., 2024).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan pembiayaan syariah masing-masing berpengaruh terhadap produktivitas atau kinerja UMKM. Namun, sebagian besar penelitian masih mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah atau hanya berfokus pada aspek profitabilitas dan pertumbuhan usaha. Selain itu, masih sedikit penelitian yang mengintegrasikan ketiga variabel tersebut dalam satu model penelitian, khususnya pada UMKM yang telah memperoleh sertifikasi halal. Di Kota Bandar Lampung sendiri juga belum banyak penelitian yang membahas hubungan ketiga faktor tersebut terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM halal secara simultan (Widyakto et al., 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pengaruh investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan akses pembiayaan syariah terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM penerima sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu ekonomi syariah, khususnya mengenai hubungan antara modal manusia (human capital) dan pembiayaan syariah dalam meningkatkan produktivitas sektor riil. Selain itu, hasil penelitian diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan pelaku UMKM dalam merumuskan strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia, perluasan akses pembiayaan syariah, serta penguatan daya saing UMKM berbasis ekonomi halal.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian serta Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan serta pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pendekatan kuantitatif dipilih karena mampu mengukur hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik sehingga hasil penelitian dapat dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat empiris. Penelitian ini difokuskan pada pengaruh pendidikan, pengalaman kerja, dan akses pembiayaan syariah terhadap produktivitas tenaga kerja pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang telah memperoleh sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung (Harefa & Nasution, 2023).

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Bandar Lampung dengan objek penelitian berupa UMKM yang telah memiliki sertifikat halal yang diterbitkan melalui program sertifikasi halal. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa Bandar Lampung merupakan salah satu daerah dengan perkembangan UMKM yang cukup pesat serta didukung oleh meningkatnya jumlah pelaku usaha yang telah memperoleh sertifikasi halal sebagai implementasi kebijakan pengembangan industri halal nasional. Penelitian direncanakan dilaksanakan pada tahun 2026 dengan rentang waktu pengumpulan data selama kurang lebih dua bulan (Taherdoost, 2022).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu mulai dari skor satu yang menunjukkan sangat tidak setuju hingga skor lima yang menunjukkan sangat setuju. Penggunaan skala Likert dimaksudkan untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator masing-masing variabel penelitian secara sistematis dan terukur (Fitrianingsih et al., 2026).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM penerima sertifikasi halal yang berada di Kota Bandar Lampung. Mengingat jumlah populasi relatif besar dan tidak seluruh anggota populasi dapat dijadikan responden, maka penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini dipilih karena responden harus



memenuhi kriteria tertentu, yaitu merupakan pemilik atau pengelola UMKM yang telah memperoleh sertifikasi halal, menjalankan usaha secara aktif, serta pernah memanfaatkan layanan pembiayaan syariah atau memiliki pengetahuan mengenai pembiayaan syariah. Besarnya jumlah sampel akan ditentukan menggunakan rumus Slovin apabila jumlah populasi telah diketahui secara pasti, dengan tingkat kesalahan sebesar lima persen sehingga sampel yang diperoleh mampu mewakili karakteristik populasi (Basuki & Suwarno, 2021).

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Selain data primer, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder sebagai data pendukung yang diperoleh dari Badan Penyelenggara Jaminan Produk Halal (BPJPH), Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Koperasi dan UKM, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, serta berbagai jurnal ilmiah, buku, dan dokumen resmi yang relevan dengan penelitian (Khalida & Silalahi, 2024).

2.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini disusun berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, serta hasil kajian empiris dari berbagai penelitian terdahulu mengenai produktivitas tenaga kerja dan pengembangan UMKM (Utama et al., 2023). Hipotesis pertama menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM (Masrizal et al., 2024). Hipotesis kedua menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM (Bravo-Ortega et al., 2023). Hipotesis ketiga menyatakan bahwa akses pembiayaan syariah berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM (Rumasukun & Maharani, 2024). Selanjutnya, hipotesis keempat menyatakan bahwa pendidikan, pengalaman kerja, dan akses pembiayaan syariah secara simultan berpengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM penerima sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung. Seluruh hipotesis tersebut akan diuji secara empiris menggunakan analisis regresi linear berganda dengan tingkat signifikansi sebesar lima persen (Jumhur, 2024).

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen yang dianalisis dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, produktivitas tenaga kerja dipandang sebagai salah satu indikator penting dalam menilai kemampuan UMKM dalam menghasilkan output secara efektif dan efisien. Produktivitas tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan individu dalam melaksanakan pekerjaan, tetapi juga oleh kualitas sumber daya manusia, pengalaman yang dimiliki, serta dukungan sumber daya finansial yang dapat digunakan untuk menunjang kegiatan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini menempatkan Investasi Pendidikan (X1), Pengalaman Kerja (X2), dan Akses Pembiayaan Syariah (X3) sebagai variabel independen yang secara konseptual diperkirakan memiliki hubungan positif dengan Produktivitas Tenaga Kerja (Y).

Investasi pendidikan dipandang sebagai bentuk investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir, dan kompetensi tenaga kerja. Pendidikan dan pelatihan yang lebih baik dapat membantu tenaga kerja memahami pekerjaan secara lebih mendalam, meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan tugas, serta menggunakan waktu dan sumber daya secara lebih efektif. Selain itu, peningkatan pendidikan dapat membantu tenaga kerja beradaptasi terhadap perubahan teknologi, mengembangkan kemampuan dalam memecahkan masalah, dan meningkatkan kualitas pekerjaan yang dihasilkan. Dengan demikian, semakin baik investasi pendidikan yang dilakukan, semakin besar pula kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output yang berkualitas dan meningkatkan produktivitas usaha.

Pengalaman kerja mencerminkan akumulasi pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan praktis yang diperoleh tenaga kerja melalui keterlibatan secara langsung dalam aktivitas pekerjaan selama periode tertentu. Pengalaman yang semakin banyak memungkinkan tenaga kerja memahami karakteristik pekerjaan dengan lebih baik, mengenali berbagai permasalahan yang mungkin muncul, serta menentukan cara penyelesaian pekerjaan secara lebih tepat. Selain itu, pengalaman kerja dapat meningkatkan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan kondisi usaha dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam proses kerja. Tenaga kerja yang memiliki pengalaman lebih baik cenderung mampu menyelesaikan pekerjaan dengan lebih cepat, tepat, dan efisien. Oleh karena itu, pengalaman kerja secara konseptual diperkirakan memiliki hubungan positif dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

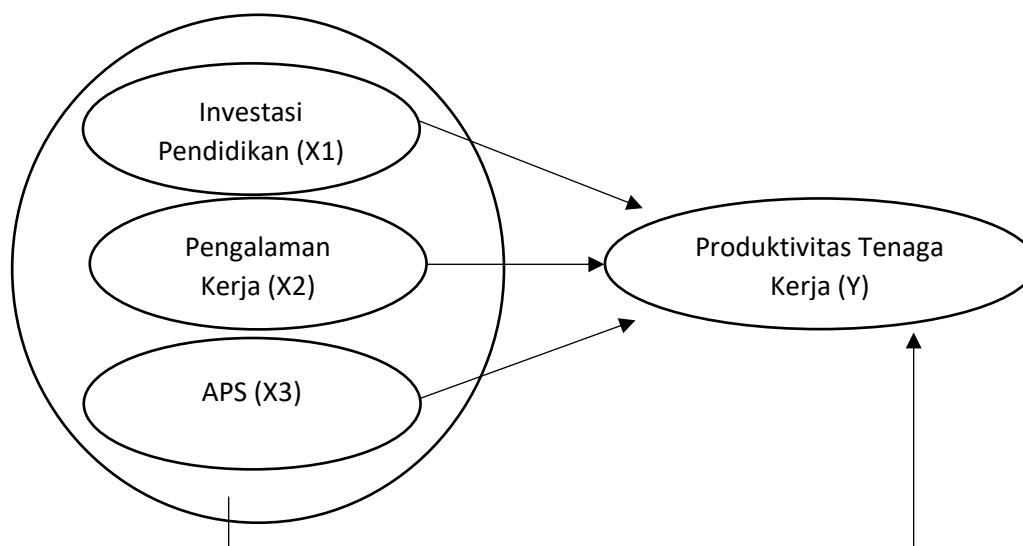
Akses Pembiayaan Syariah (X3) secara konseptual berkaitan dengan kemudahan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Ketersediaan pembiayaan syariah dapat memberikan dukungan modal yang dibutuhkan untuk menjalankan dan mengembangkan kegiatan usaha. Pembiayaan yang dapat dimanfaatkan secara optimal memungkinkan pelaku UMKM memenuhi kebutuhan modal kerja, membeli peralatan produksi, meningkatkan kapasitas produksi, memperbaiki kualitas produk, serta mengembangkan skala usaha. Selain itu, pembiayaan syariah melalui berbagai akad yang sesuai dengan prinsip Islam dapat menjadi alternatif pendanaan bagi UMKM yang membutuhkan tambahan modal tanpa mengabaikan ketentuan syariah. Dengan adanya dukungan modal yang memadai, tenaga kerja dapat memperoleh fasilitas dan lingkungan kerja yang lebih mendukung sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

Sementara itu, Produktivitas Tenaga Kerja (Y) merupakan kemampuan tenaga kerja dalam menghasilkan output secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan waktu, keterampilan, tenaga, serta sumber daya yang tersedia. Produktivitas tidak hanya berkaitan dengan jumlah output yang dihasilkan, tetapi juga mencakup kualitas hasil pekerjaan, efisiensi penggunaan waktu dan sumber daya, ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta kemampuan tenaga kerja dalam mencapai target yang telah ditetapkan. Produktivitas tenaga kerja yang tinggi menunjukkan bahwa



sumber daya manusia mampu memberikan hasil kerja yang optimal sesuai dengan sumber daya yang digunakan. Sebaliknya, rendahnya produktivitas dapat menunjukkan adanya keterbatasan dalam keterampilan, pengalaman, fasilitas kerja, maupun dukungan modal usaha.

Hubungan antara ketiga variabel independen tersebut dengan produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan bahwa peningkatan kualitas pendidikan akan memperkuat kemampuan dan kompetensi tenaga kerja, pengalaman kerja akan meningkatkan keterampilan praktis serta kemampuan menyelesaikan pekerjaan, sedangkan akses pembiayaan syariah akan memberikan dukungan modal dan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan produksi. Ketiga faktor tersebut pada akhirnya dapat saling melengkapi dalam menciptakan kondisi usaha yang lebih produktif. Dengan demikian, Investasi Pendidikan (X1), Pengalaman Kerja (X2), dan Akses Pembiayaan Syariah (X3) secara konseptual diperkirakan memiliki pengaruh positif terhadap Produktivitas Tenaga Kerja (Y).



Gambar 1. Kerangka konseptual penelitian

2.4 Teknik Analisis dan Pengujian

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak IBM SPSS Statistics. Tahapan analisis diawali dengan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan distribusi jawaban terhadap masing-masing indikator penelitian. Selanjutnya dilakukan uji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson untuk mengetahui tingkat ketepatan setiap butir pertanyaan dalam mengukur variabel penelitian.

Setelah seluruh instrumen dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas menggunakan koefisien Cronbach's Alpha dengan nilai minimum sebesar 0,70 sebagai indikator bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu diuji melalui uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, serta uji heteroskedastisitas. Uji normalitas dilakukan menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan melalui nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance guna mengetahui adanya hubungan linear antarvariabel independen. Sementara itu, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser untuk memastikan bahwa varians residual bersifat homogen.

Setelah seluruh asumsi terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda. Model persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini dengan merepresentasikan produktivitas tenaga kerja UMKM, menunjukkan variabel pendidikan, merupakan pengalaman kerja, dan adalah akses pembiayaan syariah. Nilai merupakan konstanta, sedangkan , , dan merupakan koefisien regresi yang menunjukkan besarnya perubahan produktivitas tenaga kerja akibat perubahan masing-masing variabel independen.

Simbol menunjukkan komponen kesalahan (error term) yang tidak dapat dijelaskan oleh model penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap produktivitas tenaga kerja, uji simultan (F-test) untuk mengetahui pengaruh ketiga variabel independen secara bersama-sama, serta koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi produktivitas tenaga kerja UMKM penerima sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung.

2.5 Deskripsi Operasional Variabel

Deskripsi operasional variabel digunakan untuk memberikan batasan yang jelas mengenai variabel yang diteliti, indikator yang digunakan, serta cara pengukurannya. Penelitian ini menggunakan tiga variabel independen, yaitu Investasi Pendidikan (X1), Pengalaman Kerja (X2), dan Akses Pembiayaan Syariah (X3), serta satu variabel dependen yaitu Produktivitas Tenaga Kerja (Y). Pengukuran variabel dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju sampai skor 5 untuk jawaban sangat setuju.



Tabel 1. Deskripsi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator Utama	Skala Pengukuran
Y Produktivitas Tenaga Kerja	Kemampuan tenaga kerja menghasilkan output secara efisien	Output kerja, efisiensi waktu, kualitas hasil, peningkatan produksi	Likert (1–5)
X ₁ Investasi Pendidikan	Upaya pelatihan dan pengembangan kemampuan tenaga kerja	Frekuensi pelatihan, biaya pendidikan, peningkatan pengetahuan	Likert (1–5)
X ₂ Pengalaman Kerja	Lama bekerja dan keterampilan hasil pengalaman	Lama kerja, efisiensi, kemampuan teknis	Likert (1–5)
X ₃ Pembiayaan Syariah	Akses modal usaha berbasis syariah untuk pengembangan UMKM	Kemudahan akses, kecukupan modal, pemanfaatan modal, dampak pada produksi	Likert (1–5)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Pengujian

3.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Investasi pendidikan	100	16	35	28.32	4.209
pengalaman_kerja	100	15	35	28.31	4.067
APS	100	21	40	32.18	4.732
produktivitas_tenaga_kerja	100	22	40	32.19	4.773
Valid N (listwise)	100				

Berdasarkan hasil statistik deskriptif pada Tabel 2, jumlah responden yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 100 responden. Variabel investasi pendidikan memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 28,32 dengan standar deviasi 4,209, pengalaman kerja memiliki rata-rata 28,31 dengan standar deviasi 4,067, APS memiliki rata-rata 32,18 dengan standar deviasi 4,732, sedangkan produktivitas tenaga kerja memiliki rata-rata 32,19 dengan standar deviasi 4,773. Nilai rata-rata setiap variabel lebih besar dibandingkan standar deviasinya, sehingga menunjukkan bahwa penyebaran data relatif baik dan tidak memiliki variasi yang terlalu tinggi.

3.1.2 Analisis Uji Validitas

Tabel 3. Tabel Uji Validitas

Variabel	Item	Nilai Korelasi	Sig.	Keterangan
Investasi Pendidikan (X1)	X1.1–X1.7	0,743–0,827	0,000	Valid
Pengalaman Kerja (X2)	X2.1–X2.7	0,708–0,809	0,000	Valid
Akses Pembiayaan Syariah (X3)	X3.1–X3.8	0,716–0,801*	0,000	Valid
Produktivitas Tenaga Kerja (Y)	Y.1–Y.8	0,714–0,838	0,000	Valid

Pada Tabel 3, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel Investasi Pendidikan (X1), Pengalaman Kerja (X2), Angka Partisipasi Sekolah (APS) (X3), dan Produktivitas Tenaga Kerja (Y) memiliki nilai korelasi yang positif dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan, yaitu 0,05, sehingga setiap butir pernyataan dinyatakan memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel yang diukurnya. Nilai korelasi pada variabel Investasi Pendidikan (X1) berada pada rentang 0,743–0,827, Pengalaman Kerja (X2) sebesar 0,708–0,809, APS (X3) sebesar 0,716–0,801, sedangkan Produktivitas Tenaga Kerja (Y) sebesar 0,714–0,838. Nilai korelasi yang positif dan signifikan tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu merepresentasikan konstruk variabel penelitian dengan baik. Dengan demikian, tidak terdapat butir pernyataan yang harus dieliminasi, sehingga seluruh item pada masing-masing variabel dinyatakan valid dan dapat digunakan sebagai instrumen dalam pengumpulan serta analisis data penelitian.

3.1.3 Analisis Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada Tabel 4, nilai Cronbach's Alpha pada variabel Investasi Pendidikan sebesar 0,902, Pengalaman Kerja 0,888, APS 0,910, dan Produktivitas Tenaga Kerja 0,787. Seluruh nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang baik atau reliabel.

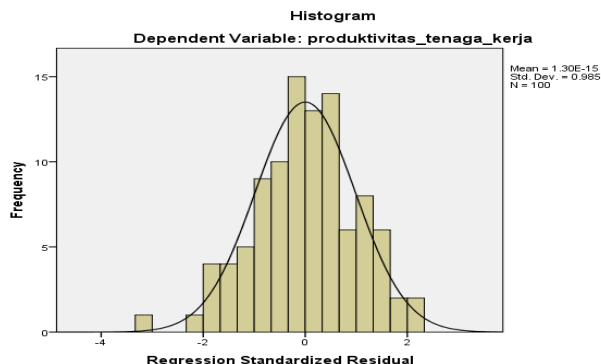


Tabel 4. Tabel Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
1	Investasi Pendidikan (X1)	0,902	7	Reliabel
2	Pengalaman Kerja (X2)	0,888	7	Reliabel
3	Akses Pembiayaan Syariah (X3)	0,910	8	Reliabel
4	Produktivitas Tenaga Kerja (Y)	0,787	9	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari $> 0,6$ dinyatakan lolos reliabilitas

3.1.4 Analisis Uji Normalitas



Gambar 2. Tabel Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan One Sample Kolmogorov-Smirnov memperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,965, yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal, sehingga memenuhi salah satu asumsi dalam analisis regresi linear berganda.

3.1.5 Analisis Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Tabel Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Investasi_pendidikan	.136	7.345
1 pengalaman_kerja	.105	9.497
APS	.149	6.689

a. Dependent Variable: produktivitas_tenaga_kerja

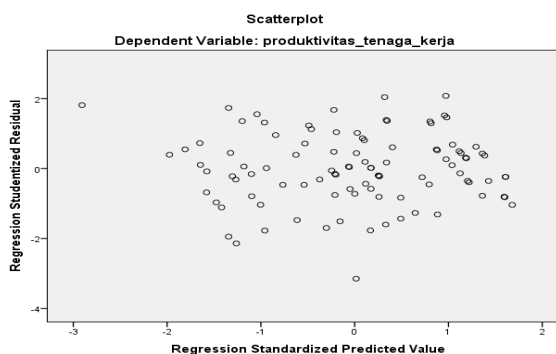
Nilai VIF harus lebih kecil dari < 10

Nilai Tolerance lebih besara dari $> 0,1$

Maka dapat dikatakan tidak terjadi gejala multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel 5, menunjukkan bahwa variabel Investasi Pendidikan memiliki nilai Tolerance 0,136 dan VIF 7,345, Pengalaman Kerja memiliki Tolerance 0,105 dan VIF 9,497, sedangkan APS memiliki Tolerance 0,149 dan VIF 6,689. Seluruh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen.

3.1.6 Analisis Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Tabel Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas melalui scatterplot, titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

3.1.7 Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.672	1.205		.558	.578
1 Investasi_pendidikan	.385	.109	.340	3.540	.001
pengalaman_kerja	.319	.128	.272	2.495	.014
APS	.359	.092	.356	3.891	.000

a. Dependent Variable: produktivitas tenaga kerja

Persamaan regresi linear berganda yang diperoleh adalah:

$$Y = 0,672 + 0,385X_1 + 0,319X_2 + 0,359X_3$$

1. Konstanta sebesar 0,672
Konstanta sebesar 0,672 menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Investasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan APS, diasumsikan bernilai nol, maka nilai Produktivitas Tenaga Kerja diperkirakan sebesar 0,672. Nilai konstanta ini merupakan nilai dasar produktivitas tenaga kerja ketika tidak terdapat perubahan pada ketiga variabel independen dalam model penelitian.
2. Koefisien Investasi Pendidikan sebesar 0,385
Koefisien regresi Investasi Pendidikan sebesar 0,385 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada Investasi Pendidikan akan meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja sebesar 0,385 satuan, dengan asumsi variabel Pengalaman Kerja dan APS berada dalam kondisi tetap. Hubungan yang bernilai positif ini menunjukkan bahwa semakin besar investasi yang diberikan dalam pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kompetensi, maka semakin besar pula kemampuan tenaga kerja dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien.
3. Koefisien Pengalaman Kerja sebesar 0,319
Koefisien regresi Pengalaman Kerja sebesar 0,319 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan Pengalaman Kerja akan meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja sebesar 0,319 satuan, dengan asumsi Investasi Pendidikan dan APS tetap. Koefisien yang bernilai positif menunjukkan bahwa semakin banyak pengalaman yang dimiliki tenaga kerja, maka semakin baik pula kemampuan dalam memahami pekerjaan, menyelesaikan permasalahan, beradaptasi dengan kondisi usaha, serta bekerja secara lebih cepat dan efisien. Oleh karena itu, pengalaman kerja menjadi salah satu faktor yang dapat mendukung peningkatan produktivitas tenaga kerja.
4. Koefisien APS sebesar 0,359
Koefisien regresi APS sebesar 0,359 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan APS akan meningkatkan Produktivitas Tenaga Kerja sebesar 0,359 satuan, dengan asumsi Investasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja tetap. Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan, semakin besar pula peluang terbentuknya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan yang lebih baik. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat mendukung peningkatan kemampuan tenaga kerja dalam menjalankan pekerjaan dan menghasilkan output secara lebih produktif.

Secara keseluruhan, ketiga koefisien regresi memiliki nilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa Investasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan APS memiliki arah hubungan yang positif terhadap Produktivitas Tenaga Kerja. Artinya, peningkatan pada masing-masing variabel independen dalam model penelitian diperkirakan akan diikuti oleh peningkatan Produktivitas Tenaga Kerja, dengan asumsi variabel independen lainnya tetap.

3.1.8 Analisis Uji t (Parsial)

Tabel 7. Tabel Analisis Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.672	1.205		.558	.578
1 Investasi_pendidikan	.385	.109	.340	3.540	.001
pengalaman_kerja	.319	.128	.272	2.495	.014
APS	.359	.092	.356	3.891	.000

a. Dependent Variable: produktivitas tenaga kerja

T-TABEL = 1,98498

T-hitung lebih besar > T- tabel dapat di katakan berpengaruh



Nilai Sig. Lebih kecil $< 0,05$ maka dapat dikatakan berpengaruh

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Investasi Pendidikan memiliki nilai t hitung $3,540 > 1,98498$ dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- Pengalaman Kerja memiliki nilai t hitung $2,495 > 1,98498$ dengan signifikansi $0,014 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.
- APS memiliki nilai t hitung $3,891 > 1,98498$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja.

3.1.9 Analisis Uji F (Simultan)

Tabel 8. Tabel Analisis Uji F

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1984.012	3	661.337	233.948	.000 ^b
	Residual	271.378	96	2.827		
	Total	2255.390	99			

a. Dependent Variable: produktivitas tenaga kerja
b. Predictors: (Constant), APS, Investasi pendidikan, pengalaman kerja

F-TABEL = 2,70

F-hitung lebih besar $>$ F-tabel jadi dapat dikatakan berpengaruh

Nilai Sig. Lebih kecil $< 0,05$ jadi dapat dikatakan berpengaruh

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 233,948, lebih besar dari F tabel 2,70, dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Investasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan APS secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja.

3.1.10 Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 9. Tabel Analisis Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.938 ^a	.880	.876	1.681

a. Predictors: (Constant), APS, Investasi pendidikan, pengalaman kerja
b. Dependent Variable: produktivitas tenaga kerja

Nilai adjusted R Square 0,876 dapat dikatakan ketiga variabel X mempengaruhi/ menjelaskan variabel Y sebesar 87,6% dan 12,4% sisanya dapat di jelaskan oleh variabel lain. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,876. Artinya, variabel Investasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan APS mampu menjelaskan variasi Produktivitas Tenaga Kerja sebesar 87,6%, sedangkan 12,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak diteliti.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan akses pembiayaan syariah merupakan faktor-faktor yang memiliki hubungan erat dengan peningkatan produktivitas tenaga kerja pada UMKM penerima sertifikasi halal di Kota Bandar Lampung (Tuffour et al., 2022). Berdasarkan analisis statistik yang telah dilakukan, seluruh variabel independen terbukti memiliki pengaruh positif terhadap produktivitas tenaga kerja baik secara parsial maupun simultan (Athiyah & Zakariya, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia serta dukungan modal usaha yang sesuai dengan prinsip syariah menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan UMKM untuk menghasilkan output yang lebih optimal (Trianto et al., 2021). Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, penelitian ini terlebih dahulu memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi persyaratan analisis regresi linear berganda. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator mampu mengukur variabel penelitian secara tepat, sedangkan hasil uji reliabilitas membuktikan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang tinggi (binti Misaridin et al., 2021). Selain itu, hasil uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas juga menunjukkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi klasik sehingga hasil pengujian hipotesis dapat dipercaya dan layak dijadikan dasar dalam pengambilan kesimpulan (Alola et al., 2021). Dengan terpenuhinya seluruh asumsi tersebut, model regresi mampu memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara investasi pendidikan, pengalaman kerja, akses pembiayaan syariah, dan produktivitas tenaga kerja UMKM halal di Bandar Lampung. Berdasarkan analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan yang menunjukkan bahwa seluruh koefisien regresi bernilai positif. Hal tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan pada investasi pendidikan, pengalaman kerja, maupun akses pembiayaan syariah akan diikuti oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja. Koefisien determinasi yang tinggi juga menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan sebagian besar variasi produktivitas tenaga kerja, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain



yang tidak dimasukkan ke dalam model, seperti kemampuan manajerial, penggunaan teknologi digital, inovasi produk, kondisi pasar, serta karakteristik individu pelaku usaha. Temuan ini memperlihatkan bahwa ketiga variabel yang digunakan dalam penelitian merupakan determinan utama produktivitas tenaga kerja pada UMKM halal (Trimulato et al., n.d.).

3.2.1 Pengaruh Investasi Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja UMKM Halal

Hasil penelitian membuktikan bahwa investasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja UMKM halal di Kota Bandar Lampung. Semakin tinggi investasi yang dilakukan pelaku usaha maupun tenaga kerja dalam bidang pendidikan, pelatihan, peningkatan keterampilan, serta pengembangan kompetensi, maka semakin tinggi pula produktivitas yang mampu dihasilkan (Miao et al., 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik seseorang, tetapi juga meningkatkan kemampuan teknis, kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, kemampuan menyelesaikan masalah, serta kemampuan menghasilkan inovasi dalam menjalankan usaha. Temuan tersebut sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Gary Becker.

Dalam perspektif ekonomi Islam, pendidikan memiliki kedudukan yang sangat penting karena ilmu pengetahuan merupakan dasar bagi peningkatan kualitas kehidupan manusia. Islam mendorong setiap individu untuk terus menuntut ilmu sebagai bagian dari ibadah sekaligus sebagai sarana meningkatkan kesejahteraan umat. Peningkatan kompetensi tenaga kerja melalui pendidikan mencerminkan upaya menjaga dan mengembangkan akal (hifz al-'aql), yang merupakan salah satu tujuan utama Maqashid Syariah. Dengan meningkatnya kualitas sumber daya manusia, pelaku UMKM akan mampu menghasilkan produk yang lebih berkualitas, meningkatkan daya saing usaha, sekaligus memberikan manfaat ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat (Ny Avotra et al., 2026). Selain itu, investasi pendidikan juga mencerminkan prinsip ihsan, yaitu bekerja secara profesional, sungguh-sungguh, dan menghasilkan pekerjaan terbaik. Pelaku usaha yang terus meningkatkan kompetensinya akan lebih mudah menghadapi perubahan lingkungan bisnis, mampu berinovasi, serta memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan pelaku usaha yang tidak melakukan pengembangan kapasitas.

3.2.2 Pengaruh Investasi Pendidikan terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel investasi pendidikan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 sehingga hipotesis pertama (H1) diterima. Dengan demikian, semakin tinggi investasi pendidikan yang dilakukan, maka produktivitas tenaga kerja juga akan semakin meningkat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi pada sektor pendidikan merupakan salah satu faktor utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan yang baik akan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, kemampuan berpikir kritis, serta kompetensi individu dalam menyelesaikan pekerjaan secara efektif dan efisien (Liangl & Huang, 2023). Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi cenderung mampu menghasilkan output kerja yang lebih besar dibandingkan dengan tenaga kerja yang memiliki tingkat pendidikan rendah. Temuan ini sejalan dengan Human Capital Theory yang dikemukakan oleh Becker (1964), yang menyatakan bahwa pendidikan merupakan bentuk investasi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan produktivitas dan pendapatan individu.

3.2.3 Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Nilai signifikansi yang diperoleh berada di bawah tingkat signifikansi 5%, sehingga hipotesis kedua (H2) diterima. Pengalaman kerja menjadi salah satu modal penting bagi tenaga kerja dalam meningkatkan kemampuan teknis maupun kemampuan menyelesaikan berbagai permasalahan di lingkungan kerja (Kim et al., 2023). Semakin lama seseorang bekerja, maka semakin banyak pengetahuan praktis, keterampilan, serta kemampuan adaptasi yang dimiliki. Pengalaman kerja juga memungkinkan seseorang bekerja lebih cepat, lebih teliti, dan mampu meminimalkan kesalahan sehingga produktivitas meningkat. Hasil penelitian ini sesuai Learning by Doing Theory Arrow (1962). Teori ini menjelaskan bahwa produktivitas meningkat karena seseorang memperoleh keterampilan melalui pengalaman bekerja secara langsung.

3.2.4 Pengaruh Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa APS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H3) diterima. Angka Partisipasi Sekolah menggambarkan tingkat keikutsertaan masyarakat dalam memperoleh pendidikan. Semakin tinggi APS menunjukkan bahwa semakin banyak penduduk yang memperoleh akses pendidikan. Kondisi tersebut akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena semakin banyak individu yang memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam dunia kerja. Peningkatan APS akan menghasilkan tenaga kerja yang lebih terampil, lebih inovatif, serta memiliki kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi (Patrinis et al., 2021). Oleh karena itu, peningkatan akses pendidikan akan berdampak langsung terhadap peningkatan produktivitas tenaga kerja di masa mendatang. Temuan penelitian ini memperkuat teori pembangunan sumber daya manusia yang menyatakan bahwa peningkatan akses pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menghasilkan



tenaga kerja yang produktif serta mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini diperkuat oleh Endogenous Growth Theory Romer (1990) Semakin tinggi investasi pendidikan masyarakat, semakin tinggi kualitas SDM sehingga produktivitas meningkat.

3.2.5 Pengaruh Investasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan APS terhadap Produktivitas Tenaga Kerja

Hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan APS secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja (Hanushek & Woessmann, 2020). Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun telah mampu menjelaskan hubungan antara ketiga variabel independen dengan variabel dependen. Selain itu, nilai Adjusted R Square sebesar 87,6% menunjukkan bahwa variasi produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh ketiga variabel independen tersebut. Sementara itu, sebesar 12,4% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian, seperti tingkat upah, kesehatan tenaga kerja, motivasi kerja, penggunaan teknologi, kondisi lingkungan kerja, pelatihan kerja, maupun faktor manajerial perusahaan (Pompei, 2023). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa produktivitas tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari kombinasi pendidikan, pengalaman kerja, dan tingkat partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Ketiga variabel tersebut saling melengkapi dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang kompeten, inovatif, dan mampu menghasilkan kinerja yang optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori Human Capital yang menjelaskan bahwa investasi dalam pendidikan serta peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) terhadap produktivitas tenaga kerja, dapat disimpulkan bahwa seluruh tahapan analisis data telah memenuhi persyaratan statistik sehingga model penelitian layak digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh indikator pada masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki tingkat konsistensi yang baik. Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, data penelitian telah memenuhi seluruh persyaratan analisis regresi linear berganda. Uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sedangkan uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya hubungan yang kuat antarvariabel independen karena seluruh nilai Variance Inflation Factor (VIF) berada di bawah batas yang ditentukan. Selain itu, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak terdapat pola tertentu pada penyebaran residual sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) memiliki koefisien regresi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pada masing-masing variabel tersebut akan diikuti oleh peningkatan produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, semakin tinggi investasi pendidikan yang dilakukan, semakin baik pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja, serta semakin tinggi tingkat partisipasi sekolah masyarakat, maka produktivitas tenaga kerja juga akan meningkat. Hasil uji parsial (uji t) menunjukkan bahwa investasi pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Pengalaman kerja juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Demikian pula Angka Partisipasi Sekolah (APS) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Dengan demikian, ketiga hipotesis penelitian yang diajukan dapat diterima karena masing-masing variabel independen terbukti memiliki kontribusi nyata dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Selanjutnya, hasil uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap produktivitas tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor saja, tetapi merupakan hasil dari sinergi antara peningkatan kualitas pendidikan, pengalaman kerja yang dimiliki tenaga kerja, dan tingginya partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Besarnya nilai Adjusted R Square sebesar 0,876 menunjukkan bahwa sebesar 87,6% variasi produktivitas tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah (APS). Sementara itu, sisanya sebesar 12,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak diteliti, seperti tingkat upah, motivasi kerja, kondisi kesehatan, teknologi, lingkungan kerja, kualitas manajemen, maupun faktor ekonomi lainnya. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa investasi pendidikan, pengalaman kerja, dan Angka Partisipasi Sekolah merupakan faktor-faktor penting yang mampu meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan, perluasan akses pendidikan, serta pengembangan pengalaman kerja melalui pelatihan dan peningkatan kompetensi perlu terus didorong sebagai upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan mendukung pembangunan ekonomi secara berkelanjutan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Pertama, penelitian menggunakan data yang diperoleh melalui kuesioner, sehingga hasil penelitian sangat bergantung pada pemahaman dan kejujuran responden dalam memberikan jawaban. Kedua, penelitian hanya menggunakan variabel Investasi Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Akses Pembiayaan Syariah sebagai variabel yang memengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja, sehingga masih terdapat faktor lain yang dapat memengaruhi produktivitas tetapi belum diteliti. Ketiga, jumlah dan karakteristik responden



dalam penelitian ini masih terbatas sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada seluruh UMKM dengan karakteristik yang berbeda. Keempat, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sehingga belum menggali secara lebih mendalam pengalaman dan kondisi yang dihadapi pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Berdasarkan keterbatasan tersebut, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas jumlah dan cakupan responden agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih luas dan memiliki tingkat generalisasi yang lebih baik. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi produktivitas tenaga kerja, seperti tingkat pendapatan, penggunaan teknologi, motivasi kerja, lingkungan kerja, modal usaha, atau digitalisasi UMKM. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode mixed method atau pendekatan kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman pelaku UMKM dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memperoleh pembiayaan syariah. Penelitian dengan wilayah atau objek yang berbeda juga dapat dilakukan sebagai bahan perbandingan sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi produktivitas tenaga kerja UMKM.

REFERENCES

- Aji, R. H. S. (2022). Do Education Investment and Welfare of Labor Affect Productivity Growth in Indonesia? Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi.
- Alola, U. V, Avcı, T., & Öztüren, A. (2021). The nexus of workplace incivility and emotional exhaustion in hotel industry. *Journal of Public Affairs*, 21(3), e2236.
- Athiyah, A., & Zakariya, N. A. (2025). ANALYSIS OF SHARIA FINANCIAL MANAGEMENT IMPLEMENTATION IN THE MICRO, SMALL, AND MEDIUM ENTERPRISE (MSME). *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 8(2), 115–122.
- Basuki, B., & Suwarno, N. (2021). Teknologi Digital Memediasi Dampak Strategi Bisnis Terhadap Kinerja Umkm Di Nusa Tenggara Barat. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 300–320.
- binti Misaridin, N. A. F., bin Wan Abu, W. H. R., & bin Mokhtar, M. Z. (2021). Measurement model for Pahang Portal Mart acceptance scale instrument. *Journal of Physics: Conference Series*, 1874(1).
- Bravo-Ortega, C., Egana-delSol, P., & Winkler-Sotomayor, N. (2023). Does the lack of resources matter in a dual economy: Decoding MSMEs productivity and growth. *Economic Analysis and Policy*, 80, 716–739.
- Chairunnisa, C., & Juliannisa, I. A. (2022). Pengaruh pendidikan, kesehatan, usia dan upah terhadap produktivitas tenaga kerja di DKI Jakarta. *Jurnal PROFIT: Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 9(1), 62–72.
- Fitrianingsih, A., Basuki, A. T., & Dewanti, D. S. (2026). Internet Access, Electricity Access, and Education Implications for MSMEs Productivity in Indonesia: Evidence from Dynamic Panel GMM. *Journal of Economics Research and Social Sciences*, 10(1).
- Hanushek, E. A., & Woessmann, L. (2020). Education, knowledge capital, and economic growth. *The Economics of Education*, 171–182.
- Hapsari, M. I., Mahmud, A. H., Herianingrum, S., Fauzy, R. M. Q., Ab. Hamid, S. N., Prabaswara, A., & Masfiah, L. M. (2024). Antecedents of Islamic welfare: productivity, education, and the financial aspect. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(1), 63–85.
- Harefa, Y. I., & Nasution, S. (2023). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Pada Karyawan Tetap di BMT Mandiri Abadi Syariah. *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam*, 4(1), 1–15.
- Jumhur, J. (2024). Education and Mediated Effects on Economic Development of Indonesia. Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi, 13(2), 347–364.
- Khalida, W., & Silalahi, P. R. (2024). The Influence of Motivation, Religiosity and Work Environment on The Productivity of SME Actors In Islamic Economics Review. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 11(2), 874–890.
- Kim, J., Jeong, H., & Park, H. (2023). Key drivers and performances of smart manufacturing adoption: A meta-analysis. *Sustainability*, 15(8), 6496.
- Liang¹, L., & Huang, C. (2023). Industrial structure optimization, population agglomeration, and carbon emissions-Empirical evidence from 30 provinces in. *ICT Diffusion and Environmental Sustainability*, 152.
- Masrizal, M., Sukmana, R., & Trianto, B. (2024). The effect of Islamic financial literacy on business performance with emphasis on the role of Islamic financial inclusion: case study in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*, 16(1), 166–192.
- Miao, M., Zaman, S. I., Khan, S. A., & Jiang, W. (2023). Resolution of barriers to Green Human Resources Management through its drivers in the textile sector of an emerging economy.
- Ny Avotra, A. A. R., Haider, S. A., Idrees, H., & Tsimisaraka, R. S. M. (2026). Contingent Impacts of Entrepreneurial Competencies and Proactive Sales Orientation on Organizational Improvisation and New Venture Performance Relationships: A Study Across Malaysian Ethnic Entrepreneurs. *Sage Open*, 16(2), 21582440261454452.
- Patrinos, H. A., Psacharopoulos, G., & Tansel, A. (2021). Private and social returns to investment in education: the case of Turkey with alternative methods. *Applied Economics*, 53(14), 1638–1658.
- Pompei, F. (2023). Productivity and wage effects of the Iso9001 certification for leader and laggard companies in Italy.
- Rumasukun, M. A., & Maharani, A. (2024). The Effect of Islamic Financial Inclusion and Literacy on the Productivity of MSMEs: Case Study in Probolinggo. *Islamic Economics Journal*, 10(01), 88–102.
- Taherdoost, H. (2022). What are different research approaches? Comprehensive review of qualitative, quantitative, and mixed method research, their applications, types, and limitations. *Journal of Management Science & Engineering Research*, 5(1), 53–63.
- Trianto, B., Barus, E. E., Sabiu, T. T., & Annisa, S. (2021). Relationship between Islamic financial literacy, Islamic financial inclusion and business performance: evidence from culinary cluster of creative economy. *IKONOMIKA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 19–38.
- Trimulato, T., Rodoni, A., Amelia, E., & Azis, R. M. (n.d.). Productive Financing of Sharia Banks For MSMEs Development: A Systematic Literature Review. *Jurnal Iqtisaduna*, 11(2), 327–344.



- Tuffour, J. K., Amoako, A. A., & Amartey, E. O. (2022). Assessing the effect of financial literacy among managers on the performance of small-scale enterprises. *Global Business Review*, 23(5), 1200–1217.
- Utama, M. M., Aji, R. H. S., & Chalid, P. C. (2023). Labor productivity in southeast asian emerging market countries: the role of education and digitalization (2000-2023). *Journal of Business and Political Economy: Biannual Review of The Indonesian Economy*, 5(2), 83–98.
- Wicaksono, B. B., & Hermawan, A. (2024). Unveiling Labor and Capital Investment Potential: How to Impact Productivity in Indonesia's MSME Sector? *International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 5(1), 29–37.
- Widyakto, A., Souisa, J., Kusumawati, C. A., & Widyarti, E. T. (2024). Analyzing the impact of islamic literacy, technology, and experience on MSME performance: The role of spirituality as a moderating variable. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 15(1), 226–240.